

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan dana. Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu yang merupakan sumber pendanaan dari luar perusahaan adalah pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. *Go public* adalah kegiatan penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. Dalam proses pendanaan ini yang menjadi sorotan adalah informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan digunakan calon investor untuk membuat keputusan akan melakukan penyertaan modal pada perusahaan tersebut atau tidak.

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan memberikan informasi kepada para penggunanya untuk membuat keputusan, seperti calon investor contohnya dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di dalam sebuah perusahaan. Oleh karena

itu laporan keuangan sepatutnya memberikan informasi yang memiliki keandalan yang tinggi agar tidak mengakibatkan para penggunanya salah mengambil keputusan. Salah satu elemen laporan keuangan yang menjadi parameter penting untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Belkoui (1993) dalam Widyaningdyah (2001)). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Hal ini menjadi dasar bagi manajer untuk melakukan berbagai macam cara untuk melaporkan laba yang sesuai dengan yang mereka inginkan, diantaranya dengan melakukan manajemen laba.

Manajemen laba timbul akibat dari hubungan keagenan antara pihak prinsipal dan agen. Peluang untuk mendistorsi laba akrual muncul karena Standar Akuntansi Keuangan memberi pilihan alternatif kebijakan akuntansi bagi manajer sehingga menghasilkan laba yang diinginkan (Wirjono (2005)). Oleh karena itu dibutuhkan pihak lain yang dapat memberikan pernyataan keandalan laporan keuangan yang telah dibuat manajer sebagai penyelesaian masalah keagenan yang dimiliki pihak agen dan prinsipal, yaitu akuntan publik. Akuntan publik sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian terhadap suatu laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Melalui pengauditan, pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memverifikasi keandalan laporan keuangan (Zhou dan Elder, (2001) dalam Wirjono (2005)).

Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya bekerja dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Sari (2005) membagi ukuran KAP menjadi 4 kategori,

yaitu KAP Internasional, KAP Nasional, KAP lokal dan regional, dan KAP lokal kecil. Ukuran KAP ini dapat menunjukkan tingkat kualitas audit yang dimiliki KAP tersebut. Dalam KAP Internasional ini terdapat 4 KAP yang menguasai sebagian besar pasar yang sering disebut dengan KAP *big four*. KAP Empat Besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok yang terdiri dari empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup¹. KAP yang tergabung dalam KAP *big four* adalah *PrincewaterhouseCooper*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Ernst & Young*, dan *KPMG*. KAP besar (*big four*) memiliki kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP yang berukuran lebih kecil (*non big four*). Hal ini dikarenakan KAP yang berukuran besar akan berusaha melindungi reputasinya agar dapat mempertahankan kepercayaan publik terhadap KAP tersebut. Untuk menjaga reputasinya, KAP dituntut untuk bekerja lebih kompeten dan independen. Calon investor percaya audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik besar (*big four*) berkualitas lebih baik daripada kantor akuntan publik yang lain (*non big four*). Datar et al.(1991) dalam Wirjono (2005) menyajikan sebuah model yang menunjukkan bahwa pemilihan auditor berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan sehingga investor tidak ragu-ragu untuk berinvestasi. Pendapat yang dikeluarkan seorang auditor eksternal dapat mempengaruhi keputusan calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Auditor_Empat_Besar

Perusahaan memiliki kriteria tertentu dalam menentukan KAP. Kriteria tersebut antara lain: reputasi KAP, kualitas personel yang ditugaskan, macam jasa yang ditawarkan, keahlian dalam industri tertentu, sikap bebas tidak memihak, tarif jasa yang diberikan, kesulitan keuangan perusahaan, jarak antara KAP dengan klien, pengalaman KAP di masa lalu, serta hubungan KAP dengan klien (Sari (2005)). Fan dan Wong (2005) dalam Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa penunjukan KAP besar (*big four*) merupakan sinyal yang baik bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki keandalan yang tinggi. Hal ini memperkecil keraguan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

KAP *big four* dipercaya mampu untuk mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan KAP yang lainnya. Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa kecermatan dan pengalaman yang dimiliki oleh KAP *big four* akan mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Kecermatan ini muncul karena KAP *big four* akan menjaga reputasinya sebagai KAP yang memiliki reputasi yang besar yang dipercaya oleh publik. Berkaitan dengan hal ini perusahaan yang memilih menggunakan KAP *big four* akan berusaha agar memperoleh pendapat yang baik dengan cara mengurangi atau menghilangkan tindakan manajemen laba. Jadi KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non big four*. Oleh sebab itu tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penelitian ini ingin menguji apakah tingkat manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih rendah dibandingkan dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit KAP *non big four*. Lebih lanjut lagi penelitian ini juga ingin menguji apakah kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap tingkat manajemen laba yang dilakukan manajer suatu perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih rendah dibandingkan dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit KAP *non big four* ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap tingkat manajemen laba suatu perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

- a) Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007, dan 2008. Perusahaan manufaktur dipilih karena dalam penelitian mengenai manajemen laba, sampel akan lebih besar kemungkinan manajemen labanya apabila berisi dengan perusahaan-perusahaan yang berada di industri manufaktur karena pada industri ini memiliki persediaan dan banyak menggunakan aktiva tetap yang merupakan sumber dari akrual (Hartono (2004))

- b) Periode penelitian menggunakan tahun 2008 karena didasarkan pada data terbaru yang tersedia.
- c) Nilai *discretionary accruals* yang digunakan sebagai proksi manajemen laba adalah nilai mutlak. Hal ini dikarenakan manajemen laba dalam penelitian ini hanya melihat pada besarnya manajemen laba yang dilakukan bukan melihat apakah manajemen laba yang dilakukan menaikkan atau menurunkan laba.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

1. penelitian ini berusaha membuktikan tingkat manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih rendah dibandingkan dengan manajemen laba perusahaan yang diaudit KAP *non big four*
2. penelitian ini berusaha membuktikan ada tidaknya pengaruh antara kualitas audit yang dimiliki auditor independen terhadap manajemen laba suatu perusahaan.

Manfaat :

a. Bagi pengguna penelitian ini

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dengan manajemen laba pada perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* dan mengenai pengaruh kualitas audit terhadap tingkat

manajemen laba suatu perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

b. Bagi peneliti

Sebagai media untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh kualitas audit terhadap perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dirumuskan menjadi beberapa bab, yaitu antara satu bab dengan bab lain saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yang berguna bagi para pembaca.

Sistematika penulisan bab-bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang berkaitan dengan topik dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA

Menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis pengolahan data, serta interpretasi hasil pengolahan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang hasil kesimpulan dari data yang telah diolah, dan data ini merupakan jawaban dari masalah dalam penelitian ini.

